

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

¹Sinta Oktaviani

²Ivan Aries Setiawan

¹Jurusan Akuntansi, STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung, Indonesia

¹Email: Sintaoktaviani51@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. Jumlah sampel penelitian ini adalah 28 perusahaan dengan jumlah data 112 laporan keuangan yang terindikasi melakukan manajemen laba. dalam mendeteksi manajemen laba penelitian ini menggunakan model *Stubben*. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastitas, analisis korelasi. Dan melakukan uji hipotesis analisis regresi linier berganda dan uji Statistik *F*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, Manajemen Laba, Uji Asumsi Klasik, Subsektor Industri Barang Konsumsi.

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing the effect of leverage and managerial ownership on earnings management in manufacturing companies in the consumer goods industry sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2018. The number of samples of this study were 28 companies with 112 financial statements data indicated to perform earnings management. In detecting earnings management, this study uses the Stubben model. Data analysis used classic assumption test with normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, correlation analysis. And test the hypothesis of multiple linear regression analysis and statistical F test.

The results showed that Leverage has no significant effect on Earning Management and Managerial Ownership has no significant effect on Earnings Management.

Keywords: *Leverage, Managerial Ownership, Profit Management, Classical Assumption Test, Consumer Goods Industry Subsector.*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan laporan aktivitas keuangan dari satu perusahaan dalam satu periode. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain, salah satunya yaitu sebagai laporan kepada pihak di luar perusahaan (Rahmawati *et al.*, 2017). Penyusunan laporan keuangan menggunakan dasar akrual (*accrual basic*). Akrual merupakan pencatatan transaksi yang berdasarkan hak dan kewajiban bukan berdasar pada penerimaan atau pengeluaran kas. Penggunaan dasar akrual dinilai lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, namun dapat memberikan keleluasaan pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (Aulia dan Nyoman, 2019).

Prinsip akuntansi berterima umum memberikan kebebasan

kepada manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dalam melaporkan laba atau pemilihan sesuai dengan SAK. Sehingga fleksibilitas yang diberikan menjadi peluang untuk melakukan manajemen laba, yang mana merupakan salah satu praktik dalam pengelolaan laba untuk tujuan tertentu (Raharja, 2014). Salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan adalah tindakan manajemen laba. Pemakai laporan keuangan akan mempercayai angka hasil manajemen laba sebagai angka yang sebenarnya, karena manajemen laba dapat menjadi bias dalam laporan keuangan.

Manajemen laba (*earnings management*) dapat digambarkan sebagai suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Schipper, 1989 dalam Amijaya dan Prastiwi, 2013). Manajemen laba merupakan topik yang menarik baik bagi akademisi akuntansi maupun praktisi akuntansi. Pendekatan

manajemen laba ini merupakan sarana bagi pihak manajemen untuk menyusun metode akuntansi yang tepat berdasarkan SAK untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu agar dapat menaikkan dan menurunkan laba perusahaan sesuai dengan keinginannya, hal ini bertujuan memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) (Husain, 2017). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba diantaranya *leverage* dan kepemilikan manajerial (Utari dan Sari, 2016).

Riyanto (1995) dalam Sari dan Astika (2014) *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Menurut Van Horn (1997) dalam Utari dan Sari (2016) *Financial leverage* merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap, dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetap, sehingga keuntungan pemegang saham

bertambah. Perusahaan yang memiliki hutang besar, memiliki kecenderungan melanggar perjanjian hutang jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki hutang lebih kecil.

Faktor lain yang dianggap mempengaruhi manajemen laba adalah kepemilikan manajerial. Menurut Diyah *et al.*, (2009) Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang berbeda yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham.

Terdapat sejumlah penelitian yang mengkaji keterkaitan antara *leverage* dan kepemilikan manajerial dengan manajemen laba. Penelitian Muhammadiyah (2016) serta Roskha dan Zulfikri (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif

terhadap manajemen laba dan pada penelitian Purnama (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Akan tetapi hasil penelitian Deviyanti dan Sudana (2018) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.

Faktor lain yang diteliti adalah kepemilikan manajerial. Pada penelitian Sudibyo dan Arlita (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba dan pada penelitian Utari dan Sari (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan pada penelitian Muhammadinah (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2. TINJAUAN PUSAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pospos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode Kasmir (2013:7).

Laporan keuangan merupakan laporan aktivitas keuangan dari satu perusahaan dalam satu periode. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain, salah satunya yaitu sebagai laporan kepada pihak di luar perusahaan (Rahmawati *et al.*, 2017).

2.1.2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agen*) untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. *Principal* adalah pemegang saham atau investor, sedangkan *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan atau manajer.

Konsep *Agency theory* menurut Anthony dan Govindarajan (1995:569) dalam Widyaningdyah (2001) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal*, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai *agent* mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*.

2.1.3. Manajemen Laba

Menurut Schipper dalam Anggraeni dan Hadiprajitno (2013), manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat menaikkan, meratakan, dan menurunkan laba. Manajemen laba adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, dan menambah bias dalam laporan keuangan serta dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang percaya pada angka hasil rekayasa tersebut sebagai angka real atau tanpa rekayasa.

2.1.3.1. Model-model Manajemen Laba

Suyono (2017) menyatakan bahwa banyak sekali peneliti yang mencoba mengemukakan berbagai model atau metode yang bisa digunakan dalam mengidentifikasi atau mengukur *earnings management*. Diantaranya sebagai berikut :

1. Model Healy

Healy Model (1985 dalam Suyono (2017) menguji manajemen laba dengan membandingkan rata-rata

total akrual di seluruh variabel pembagian manajemen laba.

2. Model *DeAngelo*

DeAngelo (1986) menguji manajemen laba dengan menghitung perbedaan pertama dalam total akrual, dan dengan mengasumsikan bahwa perbedaan pertama memiliki nilai nol yang diharapkan berdasarkan hipotesis nol yang menyatakan tidak ada manajemen laba.

3. Model *Jones*

Jones (1991) mengusulkan sebuah model yang menyederhanakan anggapan bahwa akrual nondiskretioner bersifat konstan. Modelnya mencoba mengendalikan efek perubahan pada lingkungan ekonomi perusahaan terhadap akrual nondiskretioner. Model *Jones* untuk akrual nondiskretioner pada tahun yang bersangkutan adalah (Jones dalam Suyono, 2017):

$$NDA_t = \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t) + \alpha_3 (PPE_t)$$

4. Model *Industri*

Dechow dan Sloan dalam Suyono (2017) menyusun model pengukuran manajemen laba yang dikenal dengan Model *Industri*. Serupa dengan Model *Jones*, Model *Industri*

menyederhanakan anggapan bahwa akrual nondiskretioner konstan sepanjang waktu.

5. Model *Modifikasi Jones*

Dechow *et al.* dalam Suyono (2017) mempertimbangkan versi modifikasi Model *Jones* dalam analisis empiris. Modifikasi ini dirancang untuk menghilangkan kemungkinan dugaan Model *Jones* untuk mengukur akrual diskresioner dengan kesalahan ketika diskresi manajemen dilakukan terhadap pendapatan.

6. Model *Dechow-Dichev*

Dechow dan Dichev (2002) mengajukan sebuah model yang bisa digunakan untuk mengukur kualitas akrual dalam laba yang tersaji di laporan keuangan. Pengukuran didasari pada sebuah observasi yang menemukan bahwa akrual akan mampu menyesuaikan perubahan arus kas dari waktu ke waktu.

7. Model *Kothari*

Kothari *et al.* (2005) berupaya menyempurnakan Model *Jones*, dengan menambahkan perubahan *return on assets* (ROA) untuk mengontrol kinerja. Dengan kata lain, model ini hanya menambahkan perubahan ROA dalam penghitungan

akrual diskresioner. Model ini berargumen bahwa memasukan unsur ROA dalam penghitungan akrual diskresioner akan dapat meminimalkan kesalahan spesifikasi, sehingga akan mampu mengukur manajemen laba secara lebih akurat.

8. Model Stubben

Stubben (2010) menjelaskan bahwa model *discretionary revenue* (pendapatan diskresioner) lebih mampu mengatasi bias dalam pengukuran manajemen laba jika dibandingkan dengan akrual diskresioner. Hal ini karena model akrual diskresioner banyak menerima kritik akibat adanya bias dari gangguan kesalahan dalam melakukan estimasi atas diskresi manajer. Sehingga Stubben (2010) berargumentasi akan perlunya mengatasi bias tersebut dengan cara memusatkan perhatian pengukuran manajemen laba pada salah satu faktor pembentuk laba. Dia berargumen bahwa pendapatan merupakan komponen terbesar yang menyumbangkan laba perusahaan dan juga sebagai subjek utama diskresi manajer, sehingga dengan memfokuskan pada pendapatan akan

diperoleh estimasi diskresi yang lebih akurat untuk mengukur praktik manajemen laba.

9. Model Pendekatan Baru

Dechow et al. (2011) dalam Suyono (2017) mengusulkan sebuah pendekatan baru untuk mendeteksi manajemen laba yang sekaligus meningkatkan daya uji dan spesifikasi untuk meminimalkan besaran kesalahan estimasi dari model akrual diskresioner yang sebelumnya. Pendekatan ini mengeksploitasi karakteristik inheren manajemen laba berbasis akrual yang telah banyak diabaikan dalam penelitian sebelumnya. Secara khusus, penelitian ini menjelaskan bahwa setiap pengelolaan laba berbasis akrual dalam satu periode harus berbalik dalam periode lain (*reversal*).

2.1.4. *Leverage*

Leverage adalah perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah aset atau modal dalam suatu periode. *Leverage* merupakan penggunaan aset atau sumber dana yang memiliki beban tetap dengan maksud dapat memberikan tambahan keuntungan yang potensial bagi

pemegang saham (Utari dan Sari, 2016).

Fahmi (2015:72) menambahkan bahwa rasio *leverage* secara, yaitu:

1. *Debt to Total Assets Ratio* atau *Debt Ratio* (DAR)

Dimana ratio ini disebut juga sebagai ratio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset. Adapun rumus *debt to total assets ratio* atau *debt ratio*

$$\begin{aligned} & \text{Debt to Total Assets} \\ &= \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \end{aligned}$$

2.1.5. Kepemilikan Manajerial

Menurut Diah dan Erman (2009) Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Dengan adanya kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan. Kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan

pengambilan keputusan. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambilan keputusan.

Menurut sukirni (2012) kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menggunakan indicator jumlah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. Menurut Riduwan dan Sari (2013) pengukuran kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut:

Kepemilikan Manajerial

$$= \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$$

2.2. Kerangka Teoritis

Penelitian ini terdiri dari variabel independen, yaitu: *leverage* dan kepemilikan manajerial. Sedangkan variabel dependen adalah manajemen laba. Penelitian mengharapkan adanya pengaruh positif pada *leverage* terhadap manajemen laba dan adanya pengaruh negatif pada kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan

manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

2.2.1. Hubungan *Leverage* dengan Manajemen Laba

Leverage adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang (Dian, 2013). Besarnya tingkat hutang perusahaan dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Menurut Husna (2001) menyatakan bahwa *leverage* yang tinggi yang disebabkan kesalahan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan atau penerapan strategi yang kurang tepat dari pihak manajemen. Oleh karena kurangnya pengawasan yang menyebabkan *leverage* yang tinggi, juga akan meningkatkan tindakan *opportunistic* seperti manajemen laba untuk mempertahankan kinerjanya di mata pemegang saham dan publik.

Mengacu pada hipotesis yang melatarbelakangi tindakan manajemen laba yaitu *debt covenant hypothesis* yang menyatakan bahwa jika suatu

perusahaan menyimpang perjanjian hutang yang telah dibuat berdasarkan laba akuntansi, maka semakin besar kemungkinan manajemen perusahaan memilih prosedur akuntansi yang menggeser laba akuntansi dari periode mendatang ke periode sekarang. manajemen perusahaan melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk meningkatkan laba bersih perusahaan sebelum ditemukan pelanggaran perjanjian hutang. (Watt dan Zimmerman, 1986).

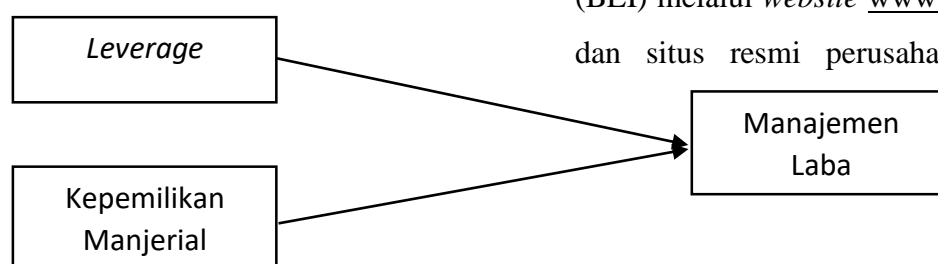
2.2.2. Hubungan Kepemilikan Manajerial dengan Manajemen Laba

Manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang bukan sebagai pemegang saham. Hal ini sesuai dengan system pengelolaan perusahaan dalam dua kriteria, yaitu perusahaan dipimpin oleh manajer dan pemilik, dan perusahaan yang dipimpin oleh manajer dan non pemilik. Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase

kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Boediono, 2005). Siallagan dan Machfoedz (2006) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial maka *discretionary accrual* semakin rendah. Jensen dan Meckling (1976) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Penelitian mereka membuktikan bahwa kepentingan manajer dengan pemegang saham eksternal dapat disatukan jika kepemilikan saham oleh manajer diperbesar sehingga manajer tidak akan memanipulasi laba untuk kepentingannya.

2.3. Model Analisis

Mengacu pada kerangka teoritis yang penulis susun dapat dikemukakan model analisis seperti yang tercantum pada gambar berikut:



2.4. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan studi sebelumnya dan model analisis dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H₂ : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

variabel bebas yang akan diteliti adalah *leverage* dan kepemilikan manajerial. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:39). Variabel terikat yang akan diteliti adalah manajemen laba.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018 dengan mengakses dan mengunduh situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan yang

menjadi populasi. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan Agustus 2020 sampai dengan selesai.

3.3. Metode Penelitian

Dalam penelitiann ini penulis menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis setiap variabel yang diteliti yaitu *leverage*, kepemilikan manajerial dan manajemen laba. Sedangkan metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *leverage* dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi liner berganda yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel sehingga dapat diketahui hipotesis yang diajukan tepat atau tidak.

3.4. Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan tertentu yang diperhitungkan sebaga subjek penelitian (Arikunto, 2013:187). Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor industri barang kosumsi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018.

3.5. Populasi dan Sampel

Populasi perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 53, berdasarkan kriteria dengan menggunakan metode puposive sampling, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 28 perusahaan. Penelitian ini melihat pengaruh *leverage* dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dengan tahun pengamatan 2015-2018.

3.6. Teknik Pengambilan

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampling di penelitian ini.

3.7. Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian menurut Sugiyono (2015:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.8. Teknik Analisis Deskriptif

3.8.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisa deskriptif adalah menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Uji pertama yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik. Uji ini memiliki tujuan untuk mendapatkan nilai estimasi yang diperoleh memiliki nilai yang terbaik, linear, serta tidak biasa. Maka data yang akan digunakan dalam analisis regresi terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas serta uji autokorelasi.

3.9. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai

pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013:98). Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

3.10. Uji Parsial (Uji *t*)

Uji-*t* digunakan untuk mengukur kuatnya pengaruh atau signifikansi yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau terpisah (Riduwan, 2015:229). Dalam penelitian ini, uji-*t* dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel leverage dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap manajemen laba.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Sampel Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing variabel.

Variabel	Rata-rata	Deviasi Standar
<i>Leverage</i>	0,44	0,179
Kepemilikan Manajerial	0,20	0,269
Manajemen Laba	0,02	0,021

Berdasarkan uji statistik deskriptif diatas, maka didapatkan informasi nilai rata-rata dan deviasi standard setiap variabel sebagai berikut:

1. *Leverage* menunjukkan nilai rata-rata 0,44 dan nilai deviasi standar sebesar 0,179.
2. Kepemilikan manajerial menunjukkan nilai rata-rata 0,20 dan nilai deviasi standar sebesar 0,269.
3. Manajemen laba menunjukkan nilai rata-rata 0,02 dan nilai deviasi standar sebesar 0,021.

Berdasarkan ketiga variabel yang diteliti, kepemilikan manajerial memiliki deviasi standar tertinggi. Hal ini berarti bahwa kepemilikan manajerial merupakan variabel yang paling tidak stabil.

4.2. Korelasi antar Variabel

Analisis Korelasi antar Variabel

Berdasarkan hasil analisis korelasi antar variabel pada tabel diatas, didapat koefisien korelasi antara

Variabel	Korelasi	Manajemen Laba
<i>Leverage</i>	<i>Perarson Correlation Signifikansi</i>	0,108 0,258
Kepemilikan Manajerial	<i>Perarson Correlation Signifikansi</i>	0,134 0,160

leverage dan kepemilikan manajerial sebagai berikut:

1. Besar korelasi antara *leverage* dengan manajemen laba adalah 0,108 dan nilai signifikan pada level 0,258. Karena level signifikan $0,258 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *leverage* memiliki korelasi yang tidak signifikan terhadap manajemen laba.
2. Besar korelasi antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba adalah 0,134 dan nilai signifikan pada level 0,160. Karena level signifikan $0,160 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki korelasi yang tidak signifikan terhadap manajemen laba.

4.3. Uji Simultan (Uji-F) hasil pengujian regresi linear berganda pada tingkat signifikansi 5% maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

ANOVA(b)

	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regression	0,001	2	0,001	1,538	0,219
Residual	0,047	109	0,000		
Total	0,048	111			

a Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Leverage

b Dependent Variable: Manajemen Laba diperoleh nilai sebesar 1,538 dengan signifikan sebesar 0,219 yang artinya nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas yaitu 0,05 atau $0,219 > 0,05$ maka dapat dikatakan koefisien regresi tidak signifikan, dengan demikian dapat dikatakan hipotesis H_0 diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan *leverage* dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Maka dari itu pengujian tidak perlu dilanjutkan kembali. Akan tetapi untuk membuktikannya kembali, peneliti akan melanjutkan pengujian pada uji selanjutnya.

4.4. Uji Parsial (Uji-t)

	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	0,018	0,005		3,327	0,001
<i>Leverage</i>	0,011	0,011	0,098	1,036	0,302
Kepemilikan Manajerial	0,010	0,007	0,126	1,332	0,186

a Dependent Variable: Manajemen Laba

5% maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Manajemen Laba} &= 0,018 + 0,011L + \\ &0,010KM + \text{Std.} \\ &\text{Error} = (0,005) \\ &(0,011) \quad (0,007) \\ t &= (3,327) \quad (1,036) \quad (1,332) \end{aligned}$$

1. Variabel *Leverage*

Koefisien regresi untuk variabel *leverage* bernilai 0,011 dan nilai signifikan 0,302, karena $0,302 > 0,05$ maka H_1 ditolak. Maka dapat dinyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2. Variabel Kepemilikan Manajerial

Koefisien regresi untuk variabel kepemilikan manajerial bernilai 0,010 dan nilai signifikan 0,186, karena $0,186 > 0,05$ maka H_2 ditolak. Maka dapat dinyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

4.5. Pembahasan

Hasil penelitian statistik secara simultan (uji-F) menunjukkan bahwa secara bersama-sama *leverage* dan kepemilikan manajerial tidak

berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen.

Dari hasil analisis yang telah dijelaskan diatas bahwa tidak terdapat pengaruh yang terjadi diantara *leverage* dan kepemilikan manjerial terhadap manajemen laba, berikut adalah pemaparan pengaruh yang terjadi diantara variabel-variabel tersebut:

1. Pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba

Berdasarkan hipotesis pertama yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan kata lain, dalam melakukan manajemen laba *leverage* tidak menjadi penyebabnya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akibat besarnya total hutang terhadap total modal akan menghadapi resiko *default* yang tinggi yaitu perusahaan terancam tidak

mampu memenuhi kewajibannya. Tindakan manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindari *default* tersebut. Pemenuhan kewajiban harus tetap dilakukan dan tidak dapat dihindarkan dengan manajemen laba. Dengan demikian jika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, maka tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer juga akan tetap atau konstan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pagalung (2011) dan Elfira (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Berdasarkan hipotesis kedua yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini kemungkinan

disebabkan karena masih rendahnya rata-rata kepemilikan manajerial dalam perusahaan sampel, yaitu sebesar 0,20 atau 2%. Kepemilikan manajerial yang rendah mengindikasikan bahwa pada perusahaan sampel telah terjadi pemisahan yang jelas antara pemegang saham sebagai pemilik yang mengontrol jalannya perusahaan dan manajer sebagai pengelola perusahaan. Berdasarkan data sampel besar kemungkinan penyebabnya yaitu karena selama lima tahun data kepemilikan manajerial untuk masing-masing perusahaan relatif tidak mengalami perubahan, sementara manajemen laba mengalami perubahan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perubahan pada manajemen laba tidak terkait dengan kepemilikan manajerial. Dengan demikian menandakan bahwa adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak serta merta menunjukkan insentif manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba. Hasil penelitian tersebut

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian (2013) didukung oleh penelitian Muhammadiyah (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan *leverage* yang diukur dengan rasio utang terhadap total *asset* per tahun pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi periode 2015-2018 cenderung tidak stabil dan mengalami fluktuasi dengan rata-rata *leverage* tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 0,454. Sedangkan rata-rata *leverage* terendah pada tahun 2016 sebesar 0,424. Kemudian rata-rata *leverage* mengalami kenaikan kembali pada tahun 2017 sebesar 0,432 dan pada tahun 2018 sebesar 0,446.
2. Perkembangan kepemilikan manajerial yang diukur dengan

menggunakan indikator jumlah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar per tahun pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi periode 2015-2018 cenderung tidak mengalami perubahan nilai secara relatif stabil.

3. Perkembangan manajemen laba yang diukur dengan menggunakan model *stubben* per tahun pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi periode 2015-2018 cenderung tidak stabil dan mengalami fluktuasi dengan rata-rata manajemen laba tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 0,029 dan rata-rata manajemen laba terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,020. Kemudian rata-rata manajemen laba mengalami kenaikan kembali pada tahun 2018 sebesar 0,024.
4. Dalam penelitian ini, menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh

signifikan terhadap manajemen laba.

5. Dalam penelitian ini, menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

5.2. Saran

Dengan adanya keterbatasan-keterbatasan yang telah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya, maka penulis menyadari bahwa tidak ada penelitian yang terbebas dari kesalahan serta kekurangan. Untuk itu penulis memberikan saran-saran untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada. Dengan ini penulis menempatkan saran teoritis dan saran praktis pada penelitian sebagai berikut:

5.2.1. Saran Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian bahwa *leverage* dan kepemilikan manajerial secara simultan semua variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan demikian *leverage* dan kepemilikan manajerial tidak dijadikan model manajemen laba. mungkin model teoritis manajemen laba sebaiknya menggunakan faktor lain yang

dianggap signifikan diantaranya profitabilitas dan ukuran perusahaan.

5.2.2. Saran Praktis

Secara praktis pihak yang berkepentingan tidak mempertimbangkan faktor *leverage* dan kepemilikan manajerial. Mungkin sebaiknya pihak yang berkepentingan menggunakan faktor lain seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F., dan Purwaningsih, A. 2016. Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*
- Agustia, dan Dian. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 15, No. 1, hal. 27-42.
- Agnes Utari Widyaningdyah. 2001. Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Earnings Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 3, No.2. pp. 89-101.
- Amijaya, M. D., dan Prastiwi, A. 2013. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal Of Accounting* Vol.2, No.3, pp. 1-13.
- Anggraeni, Riske Meitha., dan P. Basuki Hadiprajitno. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Journal Of Accounting*, Vol. 2, No. 3, pp. 1-13.
- Arthawan, P. T., dan Wirasedana, I. W. P. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E- Jurnal Universitas Udayana*, Vol.22, No.1, pp. 1-29.
- Astari, A. A. M. R., dan Suryanawa, I . K. 2017 . Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi*

- Universitas Udayana*, Vol. 20 No.1, pp. 290-319.
- Aulia, N., dan Ni Nyoman Alit Triani. 2019. Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Growth terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*.
- Diyah, Pujiati, Widanar dan Erman. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura* Vol. 12, No.1, pp. 71-86.
- Aditama, F., dan Purwaningsih, A. 2016. Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*
- Agustia, dan Dian. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 15, No. 1, hal. 27-42.
- Agnes Utari Widyaningdyah. 2001. Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Earnings Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 3, No.2. pp. 89-101.
- Amijaya, M. D., dan Prastiwi, A. 2013. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal Of Accounting* Vol.2, No.3, pp. 1-13.
- Anggraeni, Riske Meitha., dan P. Basuki Hadiprajitno. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Journal Of Accounting*, Vol. 2, No. 3, pp. 1-13.
- Arthawan, P. T., dan Wirasedana, I. W. P. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen

Laba. *E- Jurnal Universitas Udayana*, Vol.22, No.1, pp. 1-29.

<https://bisnis.tempo.co/read/33339>

(akses, 20 Oktober 2019)

Astari, A. A. M. R., dan Suryanawa, I. K. 2017 . Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 20 No.1, pp. 290-319.

Aulia, N., dan Ni Nyoman Alit Triani. 2019. Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Growth terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*.

Diyah, Pujiati, Widanar dan Erman. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura* Vol. 12, No.1, pp. 71-86.

Sumber Lain/ Internet:

<http://www.bareksa.com> (akses, 4 November 2019)

